

IMPLEMENTASI PROGRAM SCHOOL ACTIVITY MBKM BINA DESA DI DESA SUNGAI KUPAH

Fadhira Utami^{1*}, Mutia Sartika², Agung Wahyudi³, Darlingga Parassati⁴,
GB. Sasya Febrianty⁵, Melanie Mardani⁶, Iqbal Prathama⁷, Imran⁸, Iwan Ramadhan⁹
^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}) Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Tanjungpura

email: f1092201001@student.untan.ac.id

Abstrak

Tujuan kegiatan pengabdian ini untuk memberdayakan masyarakat dan menciptakan pengabdian terhadap lingkungan Desa di Desa Sungai Kupah melibatkan beberapa program kerja, salah satunya program *School Activity*. Program *School Activity* di SD 32, SD 17 dan SMPN 17 Sungai Kakap terdiri dari kegiatan mengajar, membuat papan edukasi 5s (salam, senyum, sapa, sopan, santun), membuat Plang Kelas, membuat taman minin membuat sudut baca dan membuat Papan Pengumuman. Metode pelaksanaan dilakukan secara bertahap, diantaranya survei lokasi Desa dan sekolah mitra, persiapan meliputi koordinasi dan konfirmasi pihak terkait dan pelaksanaan pengabdian pada program *School Activity* di tiga sekolah yang dipertimbangkan dipilih karena kondisi bangunan sekolah yang meliputi masih kurangnya fasilitas penunjang dan letak sekolah cukup jauh dari perkotaan atau keramaian dari sekolah lain. Sehingga penelitian ini menggunakan metode penelitian survei lapangan dan observasi. Hasil program *School Activity* pada kegiatan pengabdian ini atau MBKM Bina Desa yaitu kelengkapan sekolah dari hasil proyek mahasiswa berupa papan edukasi 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun), papan pengumuman, plang kelas, taman mini, dan pojok baca serta motivasi dan dukungan selama pengajaran diberikan mahasiswa selama pelajaran kosong atau guru sedang tidak mengajar. menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman, harmonis dan mendukung perkembangan siswa serta merangsang minat baca dan pengembangan kepribadian yang baik. Manfaat bagi mahasiswa yang terlibat antara lain mengasah keterampilan kepemimpinan, pengalaman mengajar, kemampuan komunikasi, memperluas wawasan, dan mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan selama kuliah.

Kata kunci: Implementasi, Program School Activity, MBKM Bina Desa

Abstract

The purpose of this service activity is to empower the community and create community service for the village environment in Sungai Kupah Village involving several work programs, one of which is the School Activity program. The School Activity program at SD 32, SD 17 and SMPN 17 Sungai Kakap consists of teaching activities, making educational 5s boards (greeting, smiling, greeting, being polite, polite), making class signs, making mini parks, making reading corners and making bulletin boards. The implementation method was carried out in stages, including surveys of village locations and partner schools, preparations including coordination and confirmation of related parties and implementation of community service programs in the three schools considered were chosen because of the condition of school buildings which included the lack of supporting facilities and the school was quite far from urban or crowded from other schools. So this research uses field survey research methods and observations. The results of the School Activity program in this community service activity or MBKM Bina Desa are school equipment from the results of student projects in the form of 5S education boards (smiles, greetings, greetings, politeness, and manners), bulletin boards, class signs, mini parks, and reading corners as well as motivation and support during teaching is provided by students during empty lessons or when the teacher is not teaching. creating a school environment that is comfortable, harmonious and supports student development as well as stimulates interest in reading and good personality development. Benefits for students who are involved include honing leadership skills, teaching experience, communication skills, broadening horizons, and applying the knowledge they have gained during college.

Keywords: Implementation, School Activity Program, MBKM Bina Desa

PENDAHULUAN

Pendidikan berarti pembelajaran, pengetahuan serta keterampilan di dalam diri seseorang yang harus dikembangkan setiap hari agar dapat meningkatkan kreativitas diri seseorang. Menurut (Saputra et al., 2019) pendidikan merupakan hak setiap anak di Indonesia. Pendidikan dalam arti kata sempit adalah sebuah Sekolah. Sistem itu berlaku untuk orang dengan berstatus sebagai murid yaitu siswa di sekolah, atau peserta didik pada suatu universitas atau lembaga pendidikan formal (Pristiwanti et al., 2022). Dapat di definisikan bahwa pendidikan merupakan seluruh pengetahuan pembelajaran yang terjadi sepanjang hayat serta turun temurun disemua keadaan atau situasi yang memberikan pengaruh positif pada setiap perkembangan masyarakat. Menurut Majid (dalam Ramadhan, I, 2022) pendidikan meliputi proses pembelajaran yang dilaksanakan mengikuti rambu-rambu yang disusun melalui perencanaan. Selain itu, dalam pendidikan tidak hanya belajar secara formal tetapi ada juga yang secara informal yang melibatkan *school activity* (aktivitas sekolah). Kegiatan sekolah (*School Activity*) merupakan aktivitas yang dilakukan oleh guru dan peserta didik di lingkungan sekolah.

Kegiatan utama yang di lakukan dalam *school activity* biasa di sebut dengan aktivitas sekolah ialah proses kegiatan belajar mengajar di ruang kelas maupun di luar kelas. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang bersifat membantu atau mendukung sekolah dalam menjalankan kegiatannya. Selain belajar mengajar dalam program *school activity* juga memberikan perlengkapan di sekolah seperti papan pengumuman, sudut baca, serta taman yang menjadi program kerja *school activity*. Menurut Kim & Choi (dalam Ramadhan, I., & Warneri, 2023) sekolah memiliki fasilitator siswa yang didesak untuk membekali siswa dalam aspek pengetahuan, nilai, perspektif yang memadai dan pandai dalam mengetahui latar belakang untuk masa depan peserta didik. Aktivitas pendidikan merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi belajar-mengajar. Aktivitas belajar merupakan hal yang sangat penting bagi siswa, karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk bersentuhan dengan obyek yang sedang dipelajari seluas mungkin, dengan demikian proses konstruksi pengetahuan yang terjadi akan lebih baik (Ariandi, 2017).

Menurut Pane dan Dasopang (dalam Ramadhan, Iwan., Jaya T N., Firmansyah, E, Alkahfy, R., 2021) pembelajaran yang dilakukan merupakan proses bimbingan dan bantuan selama proses pembelajaran di lingkungan sekolah. Proses pembelajaran tersebut tidak hanya dilakukan di dalam kelas, melainkan juga diluar kelas. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru dan peserta didik akan lebih baik jika dampaknya dapat menciptakan kemauan belajar dan memperoleh pengetahuan melalui keingintahuan yang tinggi. Memberikan pembelajaran kepada peserta didik bukan berarti tentang menyampaikan semua materi secara lisan, hal tersebut sudah kurang relevan dalam pembelajaran di abad 21 ini. Pembelajaran yang menuntut banyaknya aktivitas dan dampak yang diharapkan dorongan ingin tahu yang tinggi, sehingga peserta didik memiliki niat belajar sendiri merupakan hal yang perlu dilatih dan dikembangkan oleh guru. Hal tersebut dapat diusahakan melalui pemilihan metode, model dan strategi pembelajaran yang sesuai.

Oleh karena itu, perhatian terhadap pendidikan perlu dikembangkan oleh calon guru. Hal tersebut memiliki tujuan yang mulia, agar calon guru memiliki pengetahuan dan pengalaman tentang profesi seorang guru. Dengan demikian, maka kegiatan yang dilakukan dan akan dideskripsikan pada artikel ini berkaitan dengan *school activity* di lingkungan sekolah dengan inovasi dan kreativitas mahasiswa dari jurusan kependidikan. *School activity* sendiri merupakan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar serta aktivitas lainnya di lingkungan sekolah yang dapat membangun kreativitas peserta didik serta membangun sekolah agar menumbuhkan inovasi yang baru di lingkungan sekolah. Program *school activity* membantu serta memberikan pengetahuan serta memberikan motivasi semangat belajar bagi peserta didik agar giat untuk sekolah, memberikan proyek-proyek guna meningkatkan fasilitas bagi sekolah seperti rak buku, buku, plang kelas, taman serta papan pengumuman sehingga memberikan kemudahan dan kenyamanan siswa dalam belajar, mengembangkan rasa kepedulian peserta didik dalam menjalankan program *school activity* yang berkaitan dengan lingkungan sekolah yaitu gotong royong dan memberikan edukasi berupa plang sehingga peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian yang sejalan telah dilakukan oleh (Wardani, 2020), yaitu implementasi Adiwiyata dalam membangun karakter peduli siswa di lingkungan MAN 1 Ponorogo. Hasil penelitiannya menunjukkan pembiasaan, keteladanan, pembinaan disiplin, pengembangan budaya sekolah telah dilakukan dan diberikan kepada siswa. Sehingga hal tersebut dapat menjadi karakter siswa. Namun adanya faktor penghambat seperti minimnya pendanaan. Sedangkan program penelitian yang dilakukan pada artikel ini, yaitu program *school activity* yang tidak membutuhkan pendanaan sangat besar yang diimplementasikan terhadap

beberapa sekolah mitra yang ada di Desa Sungai Kupah. Hal tersebut karena kegiatan yang dilakukan terdiri dari mengajar, membuat papan edukasi 5s (salam, senyum, sapa, sopan, santun), Membuat Plang Kelas, membuat taman minin membuat sudut baca dan membuat Papan Pengumuman. School Activity merupakan salah satu dari enam program kegiatan Bina Desa di Desa Sungai Kupah yang dilakukan calon guru dalam kegiatan pengabdian. Lebih lanjut terkait metode, proses hingga hasil kegiatan ini dideskripsikan pada bagian-bagian dibawah ini.

METODE

Metode yang digunakan selama imlementasi program School Activity MBKM yakni dengan beberapa tahapan, yaitu:

a Survei Sekolah

Pada survei School Activity dilakukan terhadap beberapa sekolah mitra yang ada di Desa Sungai Kupah. Beberapa sekolah yang dipilih dari sekolah di kampung nelayan yaitu SD Negeri 36 sungai kakap, SMP Negeri 17 Sungai kakap, SD Negeri 17 dusun Adil Makmur, MTS At-Tamini dan MI At-Taqwa. Setelah observasi dari beberapa sekolah, kami memutuskan melakukan program School Activity di SD 32 SD 17 Sungai Kakap dan SMPN 17 Sungai Kakap. Hal tersebut berdasarkan pertimbangan kondisi sekolah yang sangat mendukung melakukan program school activity yang terletak di perkampungan dan fasilitas sekolah banyak perlu di perbaiki.

b Persiapan Program

Persiapan melaksanakan program School Activity dimulai dengan berkoordinasi terlebih dahulu kepada pihak sekolah dan mengkonfirmasi bahwa kegiatan dua hari selama satu pekan, yaitu pada hari Jumat dan Sabtu.

Kegiatan Bina Desa di Desa Sungai Kupah dimulai pada tanggal 17 Februari 2023 diawali dengan pembagian kelompok mahasiswa yang terdiri dari 1 klompok besar yang beranggotakan 14 orang dan 2 kelompok kecil yang beranggotakan masing-masing 7 orang. Program praktek mengajar yang mendapat bimbingan dari guru untuk mengajar kelas yang kosong atau kelas yang sedang tidak ada guru mengajar. Praktek mengajar dilakukan dengan menggunakan perangkat seadannya, seperti buku. Selain itu, persiapan melakukan pendekatan antar guru dan siswa. Pada program ini tidak hanya mengajar namun membantu sedikit perbaikan fasilitas sekolah seperti mading dan halaman sekolah. Persiapan yang harus sangat di siapkan yaitu barang-barang dan alat-alat yang digunakan untuk program ini School Activity.

c Pelaksanaan Program

Pelaksanaa program didalam kelas selama proses pembelajaran terdiri dari melakukan pendekatan kepada siswa, berinteraksi lingkungan di sekolah, berdiskusi sesama guru dan rekan sesama mahasiswa, mengamati guru dalam menyampaikan pelajaran, mulai masuk ke kelas untuk memberikan pelajaran, membuka pelajaran, menyampaikan materi, melakukan diskusi sesama murid, memberikan motivasi kepada murid dan enutup pelajaran. Sedangkan pelaksanaan program diluar kelas terdiri dari pengenalan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat taman mini sekolah, menanam bunga. pembibitan buah, penataan taman dan kegiatan mendukung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bina Desa merupakan kegiatan pengabdian langsung kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa. Menurut (Debataraja et al., 2023) Bina Desa merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan agar masyarakat desa dapat mengembangkan potensi yang ada di dalam desa tersebut. Adapun kegiatan Bina Desa ini bertujuan meningkatkan upaya calon guru yang tidak sekedar memiliki tugas dalam menyampaikan materi dikelas, namun dalam membantu masyarakat untuk menemukan solusi atas berbagai isu dan hal yang berhubungan dengan pentingnya sumber daya manusia yang unggul guna menciptakan atau mendorong pengabdian terhadap lingkungan masyarakat Indonesia. Sumber daya yang unggul akan banyak diminati oleh dunia industri (Ismawati et al., 2020).

Pada kegiatan Bina Desa yang dilakukan memiliki 6 program kerja yang dimana masing-masing dari program kerja tersebut sudah dibagi penanggung jawabnya. Untuk aktivitas dilapangan sendiri dimulai pukul 7 pagi hingga selesai atau biasanya menyesuaikan agenda di setiap minggunya. Kegiatan program kerja Bina Desa antara lain School Activity, Sekolah Alam, Kelas Seni dan Olahraga, Sosialisasi, Earth day dan Kupah Smart Village. Pada pemaparan artikel ini terhadap kegiatan program School Activity.

School Activity merupakan program kerja yang dilakukan di kegiatan Bina Desa terhadap beberapa sekolah mitra yang ada di Desa Sungai Kupah. School Activity dilaksanakan telah berjalan dengan lancar. Tujuan dari program kerja school Activity ini yaitu memberikan bantuan serta binaan kepada sekolah-sekolah terkait dan menyesuaikan setiap kebutuhan sekolah. Selama program kerja School Activity ini dilakukan, pihak sekolah memberikan respon dan tanggapan positif. Hal tersebut terwujud pada kehadiran peserta didik selalu semangat dengan hadir mahasiswa ke sekolah mereka. Tingkat ketercapaian dari program School Activity tampak pada fasilitas sekolah rusak dan belum lengkap telah diperbaiki, seperti papan pengumuman, nama kelas dan halaman sekolah. Kreativitas program School Activity telah meningkatkan jiwa kreativitas peserta didik dalam melakukan kegiatan pengolahan membuat taman dan memelihara lingkungan sekolah, ketercapaian dalam membantu kegiatan belajar mengajar di sekolah dengan adanya mahasiswa membantu kegiatan mengajar tidak terdapat kelas kosong pada hari jumat dan sabtu, menumbuhkan rasa semangat kepada peserta didik dan mendapat pandangan positif di warga sekitar dengan adanya program ini anak-anak menjadi semangat untuk bersekolah.

Selama program kerja berlangsung banyak sekali hasil-hasil dari program kerja yang telah dilaksanakan, di setiap program kerja pastinya membuat produk-produk yang akan menampakkan hasil karya. Pada program kerja School Activity banyak membuat proyek disekolah seperti mengajar atau menggantikan guru yang sedang berhalangan hadir, taman mini, plang kelas, papan edukasi, papan pengumuman atau informasi dan membuat sudut baca. Adapun hasil dari program School Activity diantaranya sebagai berikut:

a Mengajar

Dalam pelaksanaan program School Activity mengajar dan membantu menggantikan guru yang berhalangan hadir di kelas. Pembelajaran yang diajarkan sesuai dengan mata pelajaran yang telah ditentukan. Menurut (Tahir & Khair, 2023) mengajar memiliki teknik dan gaa tersendiri untuk menunjang keberhasilan mengajar.

Selama pengajaran dilakukan, mahasiswa berusaha menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Hal tersebut memang dibutuhkan dalam pembelajaran di sekolah. Khususnya strategi pembelajaran yang tepat agar dapat menyentuh potensi yang dimiliki peserta didik sehingga dapat berjalan optimal (Ramadhan et al., 2022). Apalagi keberhasilan dari pembelajaran tidak hanya dari internal peserta didik. Sehingga melalui kegiatan mengajar dalam program School Activity, mahasiswa calon guru membiasakan diri untuk menerapkan pembelajaran kepada peserta didik yang memiliki berbagai latar belakang yang berbeda, khususnya di tempat atau sekolah yang berbeda. (Warneri & Ramadhan, 2022) berargumentasi, guru dan pserta didik merupakan aktor penting dalam pendidikan. Khususnya peran guru sebagai profesi perencana, pelaksana dalam pembelajaran (Ramadhan, I., Firmansyah, H., & Wiyono, 2022).

Selain memberikan ilmu kepada peserta didik, pengalaman yang diperoleh mahasiswa sebagai calon guru mendapatkan manfaat seperti mengasah keterampilan kepemimpinan, pengalaman mengajar, kemampuan komunikasi, memperluas wawasan di lapangan, dan mendapatkan kesempatan untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan dibangku kuliah. Kami melaksanakan school activity mengajar ini di SDN 36 dan SMPN 17 Sungai Kakap.



Gambar 1. Mengajar di Kelas



Gambar 2. Persiapan pembelajaran di Kelas

b Membuat Papan Edukasi 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun)

Proyek kedua dalam program School Activity adalah membuat papan edukasi yaitu 5S senyum, salam, sapa, sopan, dan santun. Pendidikan karakter sangat penting dalam membentuk perilaku peserta didik khususnya anak-anak dan remaja yang sangat dipengaruhi oleh dampak negatif perkembangan zaman. Menurut (Farida, 2016) karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Pendidikan karakter yang paling dasar ditanamkan sejak dini khususnya di bangku sekolah adalah budaya 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun). Menurut (Ramdhani, 2017) pengembangan kepribadian peserta didik secara menyeluruh dengan mengubah perilaku dan sikap peserta didik dari yang bersifat negatif ke positif, dari yang destruktif ke konstruktif, dari berakhlak buruk ke akhlak mulia, termasuk mempertahankan karakter baik yang disandangnya.

Dengan adanya papan edukasi 5S tersebut diharapkan agar para siswa selalu menerapkannya baik pada guru maupun sesama warga sekolah. Contohnya saat berjumpa dengan guru siswa harus menunjukkan sikap sopan santunya dengan tersenyum, memberi salam dan berjabat tangan. Hal ini dapat mengembangkan kepribadian baik, peserta didik akan mempunyai rasa saling menghormati, suka menolong sehingga terciptanya lingkungan sekolah yang nyaman, damai dan harmonis. Berikut potret kegiatan dalam pembuatan Papan Edukasi 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun)



Gambar 3. Hasil Papan Edukasi

c Membuat Papan Pengumuman

Proyek ketiga dalam program School Activity adalah membuat papan pengumuman, papan pengumuman ini dibuat bertujuan untuk menyajikan informasi tentang pendidikan seperti himbauan tentang tata tertib maupun peraturan sekolah tersebut. Pengadaan atau pembuatan papan pengumuman ini dilakukan karena kondisi papan pengumuman yang dimiliki oleh sekolah sudah tidak layak untuk digunakan sebagai papan pengumuman. Papan pengumuman penting sebagai pusat penginformasian sekolah yang menghimpun setiap informasi yang berkenaan dengan

akademik, keuangan dan hal-hal lain yang berkenaan dengan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan sekolah. Walaupun sebenarnya kemudahan memberikan informasi melalui media digital, namun menyediakan papan pengumuman setidaknya dapat membiasakan siswa menggali informasi penting dari diluar media digital. Sebagaimana menurut (Azis, 2018) menggali pengetahuan perlu distimulus untuk meningkatkan literasi yang baik kepada peserta didik.



Gambar 4. Papan Pengumuman dan Pembuatan Papan Pengumuman

d Membuat Plang Kelas

Proyek keempat dalam program School Activity adalah membuat plang kelas, pembuatan plang kelas ini bertujuan agar ruangan kelas atau ruangan guru yang diberi tanda nama tersebut akan dengan mudah dijumpai. Pemasangan plang kelas baru ini dilakukan karena kondisi plang kelas lama yang dimiliki sekolah sudah pudar dan menyulitkan guru atau murid mengidentifikasi ruangan.



Gambar 5. Plang Kelas dan Pemasangan Plang Kelas

e Membuat Taman Mini

Proyek keempat yaitu membuat taman mini. Peranan lingkungan bagi anak-anak adalah sebagai ruang bermain dan belajar, berlaku pula pada pekarangan sekolah (Setyabudi et al., 2017). Oleh sebab itu peranan taman di sekolah bertujuan sebagai pembelajaran nonformal ataupun formal. Dapat dikatakan nonformal, siswa dapat belajar sendiri mengenai jenis tanaman hias, sayur secara mandiri, sedangkan pembelajaran formal ketika guru memasukkan unsur Outdoor Learning Process pada mata pelajaran tertentu. Selain itu dapat membangun edukasi secara fisik, mental, dan kreativitas melalui indera pendengaran, penglihatan, penciuman dan peraba.

Menurut (Prasetya, 2021) adanya taman mini di lingkungan sekolah akan menjadikan sekolah lebih asri, sejuk dan indah sehingga sekolah menjadi tempat yang menyenangkan bagi warga sekolah. Selain itu taman juga dapat dijadikan sebagai tempat belajar seperti membaca dan berdiskusi pembuatan taman mini harapannya agar para siswa dapat menjaga lingkungan dan memperindah sekolah.



Gambar 6. Taman Mini dan Taman Mini

f Membuat Sudut Baca

Proyek kelima dari program school activity adalah membuat sudut baca. Sudut baca merupakan sebuah tempat strategis yang terletak di sudut ruangan kelas yang dilengkapi dengan beberapa koleksi buku dan memiliki peran sebagai perpanjangan fungsi perpustakaan. Menurut (Rahmawati et al., 2022) pemanfaatan sudut baca di kelas menjadi solusi yang sangat efektif untuk meningkatkan budaya membaca dan menjelaskan pentingnya literasi. Jenis bahan bacaan yang di tempatkan sudut baca bias beragam seperti buku pelajaran, buku cerita, hasil karya guru dan siswa, kliping, majalah anak, dan sumber belajar yang menunjang lainnya.

Kegiatan Bina Desa di Desa Sungai Kupah melalui program kerja School Activity bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui bantuan dan binaan kepada sekolah-sekolah di desa tersebut. Proyek-proyek yang dilakukan dalam program ini bertujuan menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman, harmonis, dan mendukung perkembangan siswa, serta merangsang minat baca dan pengembangan kepribadian yang baik. Adapun sudut baca di buat bertujuan agar merangsang siswa untuk lebih gemar membaca dan memiliki daya pikir yang baik serta mendekatkan buku kepada siswa agar siswa lebih tertarik membaca buku. Sudut baca juga dapat dimanfaatkan sebagai media, sumber belajar, serta memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan. Sudut baca jika dimanfaatkan dengan optimal maka dapat mendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran.



Gambar . Hasil Pembuatan Sudut Baca

SIMPULAN

Program kerja School Activity merupakan salah satu kegiatan dalam Bina Desa yang fokus pada bantuan dan binaan kepada SD 32, SD 17 dan SMPN 17 Sungai Kakap. Tujuan dari School Activity adalah memberikan bantuan sesuai kebutuhan sekolah serta memberikan semangat dan motivasi kepada siswa melalui kehadiran mahasiswa. Dalam pelaksanaan School Activity, mahasiswa tidak hanya mengajar dan menggantikan guru yang berhalangan hadir, tetapi juga membuat beberapa proyek di sekolah. Proyek-proyek tersebut meliputi pembuatan papan edukasi 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun), papan pengumuman, plang kelas, taman mini, dan pojok baca. Tujuan dari proyek-proyek ini adalah menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman, harmonis, dan mendukung perkembangan siswa, serta merangsang minat baca dan pengembangan kepribadian yang baik.

Manfaat bagi mahasiswa yang terlibat antara lain mengasah keterampilan kepemimpinan, pengalaman mengajar, kemampuan komunikasi, memperluas wawasan, dan mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan selama kuliah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariandi, Y. (2017). Analisis kemampuan pemecahan masalah berdasarkan aktivitas belajar pada model pembelajaran PBL. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 579–585.
- Azis, A. (2018). Implementasi gerakan literasi sekolah pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 2(1), 57–64.
- Debataraja, N., Pratama, A. N., Ayuni, A. P., Amalia, D. R., Mauditia, L., Arsanti, R., Arti, R. H., Sary, R. A., Umairah, T., & Salsabila, Y. H. (2023). Analisis Indeks Massa Tubuh Anak Balita Pada Kegiatan Bina Desa di Desa Teluk Kapuas. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 3(2.2), 1790–1796.
- Farida, S. (2016). Pendidikan karakter dalam prespektif islam. *KABILAH: Journal of Social Community*, 1(1), 198–207.
- Ismawati, Y., Rahmah, A., Fathi, M. N., Jamaliyah, R., Rahmadani, A. L., & Arfinanti, N. (2020). Budaya organisasi sekolah dalam mempersiapkan sumber daya manusia unggul. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(2), 118–122.
- Prasetya, H. (2021). Penerapan Metode Kepemimpinan Transformasional untuk Mewujudkan Sekolah Sehat. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 6(1), 17–26.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911–7915.
- Rahmawati, N., Prasetyo, W. H., Wicaksono, R. B., Muthali'in, A., Huda, M., & Atang, A. (2022). Pemanfaatan Sudut Baca dalam Meningkatkan Literasi Kewarganegaraan Siswa di Era Digital. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(1), 99–107.
- Ramadhan, I., & Warneri, W. (2023). Migrasi Kurikulum: Kurikulum 2013 Menuju Kurikulum Merdeka pada SMA Swasta Kapuas Pontianak. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(2), 741–750.
- Ramadhan, I., Firmansyah, H., & Wiyono, H. (2022). Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6042–6056.
- Ramadhan, I., Manisah, A., Angraini, D. A., Maulida, D., Sana, S., & Hafiza, N. (2022). Proses Perubahan Pembelajaran Siswa dari Daring ke Luring pada Saat Pandemi Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1783-1792.
- Ramadhan, Iwan., Jaya T N., Firmansyah, E, Alkahfy, R., R. (2021). Perubahan Proses Pembelajaran Tatap Muka Pasca Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MAN 2 Pontianak. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(8), 86–93. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.5746197>
- Ramadhan, I., Prancisca, S., & Imran, I. (2022). Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri 10 Pontianak. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5(1), 76–88. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v5i1.2421>
- Ramdhani, M. A. (2017). Lingkungan pendidikan dalam implementasi pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1).
- Saputra, M. E., Salim, I., & Supriadi, S. (2019). ANALISIS PENANAMAN NILAI-NILAI SOSIAL OLEH ORANGTUA PADA ANAK USIASEKOLAH DI DESAPENITI BESAR. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 8(9).
- Setyabudi, I., Nuraini, N., Alfian, R., & Nailufar, B. (2017). Konsep Taman Edukasi pada Sekolah Dasar di Kota Malang (Studi Kasus: SDN Lowokwaru 3 Malang). *RUAS*, 15(1), 23–34.
- Tahir, M., & Khair, B. N. (2023). Analisis Gaya Mengajar Guru Kaitan Dengan Motivasi Belajar Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 5(1), 202–209.
- Wardani, D. N. K. (2020). Analisis Implementasi Program Adiwiyata dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 60–73.
- Warneri, W., & Ramadhan, I. (2022). Analisis Persepsi Mahasiswa terhadap Cara Mengajar Dosen Prodi Pendidikan Ekonomi dan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1417–1429.